

**Mengelola Sumber Daya Manusia  
dalam Konteks Pendidikan Islam: Tantangan dan Strategi  
dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum**

**\*Kharifah Khayatun Nufus**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami No.188 Malang,  
Jawa Timur, Indonesia

\*kharifah123@gmail.com

---

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<i>Curriculum, Challenges, Strategy.</i>	<i>The independent curriculum has been implemented in Indonesia since 2022. This curriculum focuses on student learning where students are more active than teachers. This curriculum aims to shape students to be more creative in developing their abilities and skills and to individually develop understanding during the learning process. This research was conducted at SD Negeri Wayang Ponorogo, which had just made curriculum changes last July-August. When this curriculum change occurs, there are many challenges that schools must act on, especially in managing human resources during the curriculum change. Curriculum changes are a big challenge for a school starting from how it is adjusted, how teachers start implementing it and much more. By facing the challenges that occur, of course there are several strategies to face them all. The focus of this research is on human resource management in the context of Islamic education during curriculum changes. The change in the curriculum in this research provides a slight difference in the context of Islamic education. This research uses qualitative research by conducting interviews and observations. In managing human resources in the context of Islamic education at SD Negeri Wayang Ponorogo, the challenges and strategies for facing curriculum changes are not easy. It requires a lot of preparation and skill to manage it. Everyone has an important role in facing curriculum changes, including student parents as providers of support for these changes.</i>
<b>Kurikulum, Tantangan, Strategi.</b>	<b>Kurikulum merdeka diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022. Kurikulum ini memusatkan pembelajaran pada siswa dimana siswa lebih aktif dibandingkan guru. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya serta secara individualis mengembangkan pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wayang Ponorogo yang dimana baru saja melakukan perubahan kurikulum sejak bulan Juli-Agustus lalu. Saat terjadinya perubahan kurikulum ini ada banyak sekali tantangan dimana sekolah seharusnya bertindak khususnya dalam mengelola sumber daya manusia selama terjadinya perubahan kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum menjadi tantangan besar bagi suatu sekolah mulai dari bagaimana penyesuaiannya, bagaimana guru memulai</b>

---

---

penerapannya dan masih banyak lagi. Dengan menghadapi tantangan yang terjadi, tentunya ada beberapa strategi untuk menghadapi itu semua. Fokus penelitian ini terdapat pada pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan islam selama perubahan kurikulum. Terjadinya perubahan kurikulum dalam penelitian ini memberikan sedikit perbedaan dan konteks pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan islam di SD Negeri Wayang Ponorogo dalam tantangan dan strategi menghadapi perubahan kurikulum memang tidak mudah. Diperlukan banyak kesiapan dan ketrampilan dalam mengelolanya. Semua memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan kurikulum termasuk wali murid sebagai pemberi dukungan atas perubahan tersebut.

---

Received : 17 Mei 2023; Revised: 20 Juli 2023; Accepted: 7 Agustus 2023

<http://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.126>



*This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license*

---

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis memiliki tujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kemudian ketrampilan, nilai dan norma kepada individu ataupun suatu kelompok (Muktapa, 2021). Tujuan daripada pendidikan untuk membentuk suatu karakter meningkatkan ketrampilan dan mempersiapkan individu atau kelompok guna menghadapi kehidupan secara menyeluruh. Proses tersebut, tidak hanya terjadi pada lingkungan yang formal seperti di sekolah saja, namun juga melalui pengalaman sehari-hari dalam interaksi dan relasi eksplorasi pribadi. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, memberikan dasar ketrampilan teknis, membentuk individu yang bertanggung jawab, kritis, juga memiliki empati yang kuat terhadap masyarakat (Purwaningsih et al., 2022).

Membentuk karakter dan sikap dasar pengetahuan serta ketrampilan di dalam masyarakat, pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi menjadi landasan utama. Melalui kurikulum yang disusun dengan cermat, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang berbagai disiplin ilmu. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya dan guru menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan pribadi. Pendidikan tinggi menjadi langkah lanjutan yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam dalam bidang-bidang tertentu. Seiring berjalannya waktu, pentingnya manajemen pendidikan sekolah semakin menonjol. Manajemen pendidikan sekolah melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan serta praktik pendidikan (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Dengan efektivitas manajemen pendidikan, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional siswa. Melalui keseimbangan antara latar belakang pendidikan yang kokoh dan manajemen pendidikan yang efisien, masyarakat dapat mengharapkan generasi yang terampil dan berkompeten untuk menghadapi tantangan masa depan. (Patras et al., 2019)

Institusi pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perubahan dalam paradigma pembelajaran, kebutuhan siswa yang semakin

beragam, dan kemajuan teknologi (Dalimunthe, 2023). Perencanaan yang matang dalam manajemen pendidikan mencakup penyesuaian kurikulum dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, memastikan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran, dan pengembangan strategi pengajaran yang inovatif. Pelaksanaan kebijakan pendidikan yang efektif juga memerlukan kolaborasi yang erat antara guru, staf pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Evaluasi terus-menerus terhadap kebijakan dan praktik pendidikan diperlukan untuk menjamin keberhasilan dan peningkatan berkelanjutan (Suti et al., 2020).

Tantangan yang umum terjadi pada tempat pendidikan sejak adanya perubahan kurikulum merdeka adalah menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, menghadapi perubahan kebijakan dengan strategi yang responsif, memastikan bahwa sumber daya manusia dapat efektif mengintegrasikan perubahan tersebut (Verdinandus Lelu Ngongo & Taufik Hidayat, 2019). Strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif memerlukan kolaborasi erat antara guru, staf pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Pengembangan kebijakan yang mempertimbangkan perspektif keislaman, evaluasi terus-menerus terhadap implementasi, dan penyesuaian yang cepat menjadi kunci keberhasilan. Dalam mengelola sumber daya manusia (Hasan, 2022). Strategi pengembangan profesionalisme menjadi esensial, Pelatihan terkait kurikulum baru, pengembangan keterampilan pedagogis, dan penguatan pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan menjadi fokus utama (Arifin et al., 2022). SD Negeri Wayang Ponorogo perlu menerapkan program pengembangan SDM yang berkelanjutan untuk memastikan kesiapan staf dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum dengan sukses.

Konteks penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, manajemen pendidikan Islam menjadi fokus utama penelitian ini. Dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan yang mencakup transfer nilai-nilai, ketrampilan, dan norma, manajemen pendidikan Islam diimplementasikan untuk memastikan integrasi ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum serta kebijakan pengelolaan sumber daya manusia. Berbeda dengan manajemen pendidikan umum, pendekatan ini menitikberatkan pada aspek khusus yang berkaitan dengan keislaman, termasuk pembentukan karakter Islami, pengembangan pemahaman agama, dan penerapan prinsip-prinsip etika Islam dalam konteks pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan dan strategi dalam mengelola sumber daya manusia di SD Negeri Wayang Ponorogo, dengan fokus pada dimensi unik yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam semakin krusial, terutama menghadapi tantangan zaman dan perubahan kurikulum (Manik, 2016).

Penelitian dilakukan di SD Negeri Wayang Ponorogo, lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa di tingkat awal pendidikan. SD Negeri Wayang Ponorogo menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan jumlah siswa yang beragam, SD Negeri Wayang Ponorogo menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap individu diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal. Keberagaman siswa menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memungkinkan pertukaran ide serta pengalaman di antara mereka.

Pentingnya pendidikan formal di SD Negeri Wayang Ponorogo ditekankan melalui kurikulum yang disusun dengan cermat. Kurikulum tersebut tidak hanya mencakup materi akademis, tetapi juga elemen-elemen pengembangan karakter dan kecakapan hidup. (Juanda, 2013.) Guru-guru yang berdedikasi di SD Negeri Wayang Ponorogo berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, solutif, dan adaptif. Selain itu, interaksi pendekatan antara siswa, guru, dan staf pendidikan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan pribadi. Keaktifan komunitas sekolah, termasuk partisipasi orang tua, turut serta dalam memberikan dukungan bagi pembelajaran dan pengembangan siswa. Perencanaan matang melibatkan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi Islam, memastikan tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis Islam, dan pengembangan strategi pengajaran yang inovatif sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Ristanti et al., 2023). Kolaborasi yang erat antara guru, staf pendidikan dan pihak terkait lainnya. Dunia pendidikan, tantangan merupakan ujian konstan yang dihadapi oleh sekolah dasar di seluruh Indonesia. SD Negeri Wayang, tidak terkecuali, turut menghadapi serangkaian permasalahan yang serupa. Tantangan ini merangkum berbagai aspek yang mencakup kebijakan pendidikan, sumber daya, dan dinamika masyarakat lokal.

Konteks manajemen pendidikan Islam, perubahan kebijakan dan tuntutan masyarakat yang cepat menjadi faktor utama yang perlu diatasi. Strategi yang diperlukan melibatkan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum, optimalisasi kolaborasi dengan komunitas lokal, eksplorasi kerja sama dengan pihak luar, dan upaya mendapatkan dukungan finansial (Baedhowi, 2016). Meski demikian, di tengah penerapan strategi-strategi ini, sekolah dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk perubahan kebijakan yang konstan dan keterbatasan sumber daya baik secara finansial maupun tenaga kerja. Oleh karena itu, penanganan tantangan tersebut memerlukan kreativitas dalam manajemen efisien dan penemuan solusi inovatif.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk merinci strategi dan tantangan manajemen pendidikan Islam di SD Negeri Wayang Ponorogo, khususnya dalam menghadapi perubahan kurikulum. Dengan mempertimbangkan kompleksitas perubahan kebijakan, penelitian ini diarahkan untuk memberikan solusi kreatif dalam mengelola sumber daya manusia, menjaga kualitas pembelajaran, serta memastikan keberlanjutan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam menghadapi tantangan zaman dan perubahan kurikulum

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan strategi dalam mengelola sumber daya manusia di SD Negeri Wayang Ponorogo, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Partisipan penelitian terdiri dari guru, staf pendidikan, dan pihak terkait di SD Negeri Wayang Ponorogo. Lokasi penelitian dipilih dengan cermat di SD Negeri Wayang Ponorogo, sebuah institusi pendidikan yang mencakup beragam aspek pembelajaran, termasuk elemen-elemen karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara

mendalam dengan guru observasi partisipatif dalam kegiatan pendidikan, dan analisis dokumen terkait manajemen sumber daya manusia

### **3. Temuan dan Pembahasan**

SD Negeri Wayang Ponorogo adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang terletak dengan anggun di Jalan Ontoseno Nomor 33, berlokasi di Wayang, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Dengan letaknya yang strategis, sekolah ini menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak di wilayah tersebut, menciptakan lingkungan yang inspiratif untuk perkembangan intelektual dan karakter mereka. Selain sebagai pusat pembelajaran, SD Negeri Wayang Ponorogo juga menjadi wadah bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui program pembelajaran yang holistik, sekolah ini berkomitmen untuk tidak hanya mencetak siswa yang pintar secara akademis, tetapi juga mengembangkan kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab. Dengan keberadaannya yang melampaui sekadar bangunan fisik, SD Negeri Wayang Ponorogo tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari komunitas lokal. Melalui pendekatan inklusif dan kolaboratif, sekolah ini berusaha membangun jembatan antara dunia pendidikan dan masyarakat sekitarnya, menciptakan hubungan yang saling mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di daerah tersebut.

SD Negeri Wayang Ponorogo, sebagai sebuah lembaga pendidikan dengan tingkat akreditasi B, menyorotkan dedikasi terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Sejarah dan latar belakangnya menjadi cerminan nyata dari komitmen ini, menjadikan sekolah ini sebagai pilar utama dalam memberikan landasan pendidikan yang kokoh kepada masyarakat Ponorogo.

Sejak awal berdirinya, SD Negeri Wayang Ponorogo telah membentuk hubungan yang erat dengan masyarakat setempat, mengemban peran penting dalam menyediakan pendidikan yang bermutu untuk generasi-generasi penerus. Dengan tingkat akreditasi B, sekolah ini menjelma menjadi lembaga yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan dan integritas.

Dengan staf pendidikan yang terdiri dari 11 guru berdedikasi, SD Negeri Wayang Ponorogo menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan perhatian yang mendalam kepada setiap siswa. Jumlah murid sebanyak 75 orang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif di sekolah ini. Setiap individu dihargai dan diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensinya, menciptakan suasana di mana keberagaman dihormati dan diperkuat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, SD Negeri Wayang Ponorogo tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah bagi pembentukan karakter dan persiapan optimal bagi para siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

#### *3.1 Kontekstualisasi Pendidikan Islam di SD Negeri Wayang Ponorogo*

Sekolah Dasar Negeri Wayang Ponorogo memiliki pendekatan yang holistik untuk memastikan bahwa aspek keislaman tercakup dalam pembelajaran sehari-hari. Kurikulum disusun dengan cermat untuk mencakup materi akademis, pengembangan karakter, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam setiap mata pelajaran, upaya dilakukan untuk menyisipkan nilai-nilai moral dan etika Islam, memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi

juga menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, SD Negeri Wayang Ponorogo berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendidik intelektualitas siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Sebagai contoh dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri Wayang ini dalam konsep keadilan dan berbagi juga ditekankan mengajarkan siswa untuk memahami bahwa keberhasilan tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk kebaikan bersama. Kemudian ada juga dalam mata pelajaran sains bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang fenomena alam saja tapi juga diajarkan untuk takjub terhadap ciptaan Allah. Pengintegrasian nilai-nilai Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan saja tapi juga mencakupi semua aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini para pendidik berharap dapat membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, adil dan memiliki moralitas yang kokoh sesuai dengan ajaran agama yang diterapkan (Harahap, 2021).

Lingkungan pendidikan formal di SD Negeri Wayang Ponorogo, peran karakter Islami menjadi pilar utama dalam membentuk identitas dan moral siswa. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, melainkan juga pada pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai etika Islami. Dengan demikian, lingkungan pendidikan formal di SD Negeri Wayang Ponorogo menjadi wahana yang mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

### *3.2 Tantangan Kurikulum Merdeka dalam Manajemen Pendidikan Islam*

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang sudah lama diterapkan di Indonesia sejak tahun sekitar 2022. Dan setelahnya beberapa sekolah sudah mulai menerapkan atau menggunakan kurikulum merdeka ini. Dan hingga saat ini meskipun beberapa sekolah belum menerapkan kurikulum merdeka, SD Negeri Wayang Ponorogo sudah menggunakan kurikulum ini sendiri sejak bulan Juli-Agustus. Namun itu semua tentu saja ada kurang dan lebihnya, tentu ada tantangan dan juga strategi-strategi yang perlu dilakukan sekolah untuk menghadapi kurikulum baru (Rahayu et al., 2022).

Menghadapi tantangan kurikulum merdeka, berikut beberapa tantangan umum secara garis besar dan bagaimana sekolah memajemen sumber daya manusia di SD Negeri Wayang Ponorogo dalam pendidikan Islam sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu pendidik di SD Negeri Wayang Ponorogo. a). Penyesuaian dengan perkembangan zaman; SD Negeri Wayang Ponorogo berkomitmen untuk menjadikan kurikulumnya responsif terhadap dinamika masyarakat dan kemajuan teknologi. Proses penyesuaian ini melibatkan evaluasi kelanjutan terhadap kebutuhan siswa serta integrasi elemen-elemen pendidikan Islam yang relevan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keislaman yang bersifat kontekstual (Reza Arviansyah & Shagena, 2022)

Sesuai dengan hasil wawancara dalam penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman, tantangan ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap perubahan materi pembelajaran dan strategi pengajaran. Guru perlu

mengembangkan keterampilan baru, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau pengintegrasian nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual. Jadi disini guru dituntut untuk memiliki ketrampilan yang lebih luas saat mengajar. Sekolah biasanya sebulan sekali atau dua bulan sekali mengadakan sharing antar guru guna menjadikan dorongan satu sama lain agar bisa memberikan pengalaman dan hasil saat menerapkan suatu ketrampilan itu.

Kemudian bagi murid adaptasi terhadap perubahan dalam cara mereka belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Siswa perlu beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan terbuka terhadap pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini dapat menuntut tingkat kemandirian yang lebih tinggi dan keterampilan pemecahan masalah agar dapat mengikuti kurikulum yang lebih dinamis. Disini sekolah menerapkan sistem hafalan sebelum masuk pelajaran pertama, hal ini bertujuan agar siswa mampu disiplin ilmu yang tidak hanya fokus pada pembelajaran umum saja.

Kemudian tantangan ini bagi orang tua terletak pada keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Perubahan kurikulum memerlukan pemahaman orang tua terhadap pendekatan baru dalam pengajaran dan pembelajaran. Mereka perlu terlibat dalam mendukung kegiatan belajar anak-anak di rumah dan memahami perubahan nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kurikulum. Dalam hal ini sekolah mengadakan pertemuan wali murid sebulan sekali untuk menyesuaikan perubahan pembelajaran di sekolah. Jadi guru memberikan pengajaran baru dan wali murid ikut membantu dalam perubahannya di rumah.

b). Respons terhadap perubahan kebijakan pendidikan yang konstan. SD Negeri Wayang Ponorogo memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang baru diimplementasikan secara efektif melalui koordinasi yang erat antara guru, dan pihak terkait lainnya. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap perubahan tersebut, penyusunan strategi adaptasi, dan pelibatan aktif dalam proses implementasi. Respons yang cepat dan tepat menjadi kunci agar perubahan kebijakan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan Islam di sekolah (Yansah et al., 2023).

Dalam hal ini bapak Abi sebagai guru pendidik mengatakan dimana guru dihadapkan untuk merespons perubahan kebijakan pendidikan dengan cepat dan tepat. Mereka perlu memahami implikasi kebijakan baru terhadap metode pengajaran, penilaian, dan evaluasi. Pemahaman yang mendalam tentang perubahan tersebut memerlukan waktu dan usaha dari guru. Selain itu, mereka perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk dapat mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada siswa dan orang tua.

Kemudian bagaimana siswa menghadapi tantangan ini siswa perlu memahami bagaimana perubahan kebijakan dapat memengaruhi proses pembelajaran, penilaian, dan kehidupan sekolah mereka. Pak Abi mengatakan sebenarnya ini bisa menimbulkan kebingungan atau kekhawatiran di kalangan siswa, dan mereka memerlukan bimbingan dan dukungan agar dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Bagi orang tua, mereka dituntut untuk memahami dan mendukung perubahan kebijakan pendidikan. Mereka perlu terlibat aktif dalam mendapatkan informasi terkini tentang kebijakan baru dan memahami dampaknya terhadap pendidikan anak-anak mereka. Tantangan ini memerlukan kolaborasi yang lebih erat antara

sekolah dan orang tua dalam memberikan pemahaman yang jelas dan mendukung perubahan kebijakan.

Bagaimana sekolah mengelola tantangan ini yaitu dengan menyediakan sesi informasi dan pelatihan khusus untuk guru mengenai perubahan kebijakan pendidikan. Komunikasi yang terbuka dan transparan antara sekolah dan siswa dapat membantu mengurangi kebingungan di kalangan siswa. Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan terkait perubahan kebijakan, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan mendukung perubahan tersebut. Menciptakan forum diskusi atau pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua dapat menjadi wadah untuk menjawab pertanyaan dan membangun pemahaman bersama. Dengan demikian, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi yang efektif dalam merespons perubahan kebijakan pendidikan.

c). Memastikan efektivitas sumber daya manusia, SD Negeri Wayang Ponorogo melakukan upaya maksimal dalam pengembangan profesionalisme. Ini melibatkan pelatihan terkait kurikulum baru, pengembangan keterampilan pedagogis, dan penguatan pemahaman nilai-nilai Islam. Kolaborasi erat antara guru dan staf pendidikan menjadi landasan untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. (WiraBhakti, 2016)

Tantangan utama bagi guru adalah memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan perubahan dengan efektif. Guru perlu memperbarui keterampilan pedagogis mereka sesuai dengan tuntutan baru kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, mereka harus mampu berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat dan mengelola beban kerja yang mungkin meningkat akibat perubahan tersebut.

Bagi murid, efektivitas sumber daya manusia tercermin dalam kemampuan mereka untuk mendapatkan manfaat maksimal dari perubahan kurikulum. Siswa perlu merasa didukung dan terbimbing oleh guru dalam menghadapi materi pembelajaran yang baru. Ketersediaan bahan ajar, sarana pendidikan, dan dukungan pribadi dari guru menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas sumber daya manusia. Mereka perlu terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi krusial untuk memastikan bahwa potensi sumber daya manusia, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dapat dioptimalkan.

Menurut pak Abi, dalam tantangan ini sekolah mengelola dengan menyediakan pelatihan lanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka sejalan dengan perubahan kurikulum. Penyediaan bahan ajar dan fasilitas pendidikan yang memadai juga menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam program pendampingan atau pelatihan yang mendukung peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Sistem evaluasi yang transparan dan terbuka dapat membantu mengukur dan meningkatkan efektivitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Dengan demikian, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan optimalisasi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan.



### *3.4 Strategi Pengembangan Profesionalisme dalam Manajemen Pendidikan Islam.*

Profesionalisme menjadi kunci utama dalam memastikan efektivitas proses pendidikan, terutama di lingkungan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. SD Negeri Wayang merupakan pendidikan sekolah dasar yang tidak hanya fokus pada pembelajaran umum seperti bahasa Indonesia, matematika dan pelajaran umum lainnya saja namun juga pelajaran agama yang menekankan nilai keislaman. Selama implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri Wayang ini, ada banyak tantangan yang terjadi termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah seperti guru, murid dan juga orang tua. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya terkait tantangan secara garis besar yang terjadi di SD Negeri Wayang Ponorogo. Dan terdapat juga strategi dimana strategi ini akan menjelaskan bagaimana pengembangan profesionalisme sekolah dalam mengelola SDM di bidang pendidikan Islam selama diterapkannya kurikulum merdeka.

Pentingnya profesionalisme dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan kecakapan teknis, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan integritas nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pembahasan kali ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai strategi-strategi yang dapat diterapkan, termasuk pengembangan keterampilan pedagogis, pelatihan terkait kurikulum baru, dan penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan formal. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan masyarakat pendidikan dapat menghadapi tantangan masa depan dengan lebih efektif dan berkesinambungan. Selanjutnya langkah-langkah konkret dalam mengembangkan profesionalisme dalam Manajemen Pendidikan Islam di SD Negeri Wayang Ponorogo secara garis besar (Munandar, 2020).

#### *4.1 Penyelarasan Materi Islam dengan Kurikulum Baru*

Langkah ini menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai agama dan aspek-aspek pendidikan umum yang diusung oleh kurikulum baru. Dalam konteks ini, penyelarasan mencakup peninjauan kembali materi-materi pelajaran agama Islam untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan kurikulum secara formal, tetapi juga mengakomodasi nilai-nilai yang diusung oleh kurikulum baru tersebut. Tujuannya adalah menciptakan keselarasan antara pembelajaran agama Islam dan aspek-aspek pembelajaran lainnya, sehingga pendidikan menjadi pengalaman yang holistik dan terintegrasi.

Penyelarasan ini juga dapat melibatkan pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum baru, sehingga materi agama Islam tidak hanya disampaikan sebagai informasi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kehidupan.

Selain itu, pendekatan ini juga mencakup pelibatan lebih banyak stakeholder, seperti guru agama Islam, guru umum, dan pihak terkait lainnya, dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum. Dengan demikian, konsep Penyelarasan Materi Islam dengan Kurikulum Baru mencerminkan usaha untuk menciptakan keselarasan yang harmonis antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dengan baik dalam pengalaman pendidikan siswa.

Identifikasi elemen-elemen kunci dari kurikulum baru dan menentukan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalamnya menjadi strategi pertama yang dilakukan untuk menghadapi perubahan kurikulum yang terjadi di SD Negeri Wayang Ponorogo. Penjelasan lebih jelasnya adalah menganalisis kurikulum baru dengan mengidentifikasi tujuan utama kemudian kompetensi yang diinginkan dan fokus pembelajaran. Kemudian sekolah perlu memahami nilai-nilai yang ditekankan dalam kurikulum seperti kolaborasi, berpikir kritis atau ketrampilan interpersonal.

Pengembangan materi pengajaran dirancang yang di dalamnya mencakup aspek-aspek kunci dari nilai Islam yang diintegrasikan dalam materi pelajaran. Kemudian penyusunan dalam kegiatan pembelajaran para pendidik di SD Negeri Wayang mengkolaborasikan materi yang diajarkan dengan nilai keislaman atau materi-materi yang berhubungan dengan Islam. Hal ini dicontohkan seperti ketika kurikulum baru menekankan pada pengembangan ketrampilan berpikir kritis seperti implementasi diskusi kelompok, maka nilai-nilai Islam seperti ijtihad atau pemikiran kritis dan musyawarah secara kolektif dapat diintegrasikan dalam kegiatan diskusi tersebut atau proyek. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum baru tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga termanifestasi dalam praktik pembelajaran yang mendalam dan relevan bagi siswa.

### *3.4 Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Pedagogis*

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Pedagogis merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pedagogis para pendidik. Ini melibatkan serangkaian kegiatan pelatihan dan pengembangan yang dirancang khusus untuk meningkatkan metode pengajaran, interaksi dengan siswa, serta strategi evaluasi dan pengelolaan kelas (Hoesny & Darmayanti, 2021).

Pertama-tama, konsep ini mencakup identifikasi kebutuhan pelatihan individual untuk setiap pendidik, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan terhadap metode pengajaran inovatif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi pengelolaan kelas yang efektif. Pengembangan keterampilan pedagogis juga melibatkan pendekatan berkelanjutan, di mana pendidik secara teratur terlibat dalam kegiatan pembaruan dan peningkatan. Ini dapat melibatkan kolaborasi dengan rekan sejawat, partisipasi dalam lokakarya, dan pemanfaatan sumber daya pendidikan terbaru untuk memperbarui pendekatan pengajaran mereka (Wijaya, 2023).

Selain itu, konsep ini dapat mencakup pengembangan keterampilan evaluasi dan refleksi diri, sehingga pendidik dapat terus memperbaiki praktik pengajaran mereka berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi. Dengan fokus pada peningkatan keterampilan pedagogis, tujuan utama dari konsep ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, pelatihan dan pengembangan keterampilan pedagogis menjadi langkah esensial bagi guru-guru di SD Negeri Wayang Ponorogo. Program ini mencakup peningkatan keterampilan mengajar, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan strategi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah menyelenggarakan

workshop, seminar, atau pelatihan yang melibatkan para ahli pendidikan untuk memberikan wawasan baru dalam proses pengajaran. Dukungan penuh dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelatihan ini akan memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan kurikulum. Dengan mengadakan pelatihan ini, mempermudah manajemen pendidikan islam di sekolah baik dari segi murid, pendidik ataupun orang tua. Murid akan mengalami pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Keterlibatan orang tua pun menjadi unsur penting dalam pengembangan ketrampilan pedagogis. Keterlibatan orang tua tidak hanya menciptakan sinergi positif antara sekolah dan keluarga, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami di luar lingkungan sekolah. SD Negeri Wayang pelatihan ini dilakukan ketika ada sistem pengembangan ketrampilan baru.

Strategi lainnya adalah Implementasi Teknologi Pendidikan Islam. Pelatihan melibatkan pemanfaatan teknologi pendidikan Islam untuk mendukung proses pembelajaran. Guru dilatih untuk mengintegrasikan alat pembelajaran digital, aplikasi Islami, atau platform daring yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknologi guru tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi murid. Di SD Negeri Wayang selama kurikulum merdeka sudah menggunakan media pembelajaran seperti audio visual dan media menarik teknologi lainnya. Pak Abi pun mengatakan bahwa dari 11 pendidik sudah menerapkan ketrampilan baru dibuktikan dengan cara pembelajaran strategi, metode yang digunakan di kelas dengan media pembelajaran yang unik dan kreatif.

#### *3.4 Penguatan Pemahaman Nilai-nilai Islam dalam Konteks Pendidikan*

Penguatan Pemahaman Nilai-nilai Islam dalam Konteks Pendidikan mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara mendalam dalam setiap aspek pendidikan. Tujuannya adalah memberikan landasan moral dan etika yang kuat kepada peserta didik, sejalan dengan ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam. Penguatan pemahaman nilai-nilai Islam dimulai dengan penanaman pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran agama Islam dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat mencakup integrasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam pembelajaran, sehingga setiap materi dan kegiatan pendidikan mencerminkan aspek-aspek moral dan etika yang dianut dalam Islam.

Konsep ini juga dapat melibatkan pengembangan program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif semacam ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam situasi kehidupan nyata, memperkuat pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama. Pentingnya penguatan pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan juga dapat tercermin dalam pembinaan karakter siswa, termasuk pengembangan sikap toleransi, kejujuran, rasa empati, dan tanggung jawab sosial. Ini tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang berintegritas dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Strategi dalam menghadapi kurikulum merdeka ada banyak sekali. Terkhusus dalam manajemen pendidikan islam, penguatan pemahaman akan nilai-nilai islam perlu di kembangkan. Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan menjadi fokus utama dalam pengembangan profesionalisme. Guru perlu memiliki

pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam dan cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat pemahaman ini, seperti seminar agama, diskusi kelompok, atau kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai Islami. Kolaborasi antara guru dan tokoh agama lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk mentransfer pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan.

SD Negeri Wayang Ponorogo memang bukan sekolah yang besar, namun di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman yang baik. Penguatan pemahaman nilai-nilai Islam di SD ini berdasarkan hasil wawancara dengan pak Abi adalah sederhananya dengan kegiatan hafalan sebelum masuk pada jam pelajaran pertama. Kemudian juga ada jadwal sholat dhuha yang didampingi guru keagamaan. Selain itu juga ada banyak hal keagamaan yang dipelajari di dalam kelas lainnya seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar kemudian diajarkan dengan menghormati orang tua dengan.

#### 4. Simpulan

Pada bulan Juli-Agustus, SD Negeri Wayang Ponorogo menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola sumber daya manusia saat terjadinya perubahan kurikulum. Berbagai tantangan yang terjadi sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SD yaitu pak Abi adalah penyesuaian dengan perkembangan zaman, hal ini dalam perubahan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk menjadi kreatif mungkin dalam memenejemen proses pembelajaran di kelas seperti menggunakan media pembelajaran menarik audio visual dan metode pembelajaran yang tidak monoton yang da banyak jumlahnya. Kemudian dalam menghadapi tantangan yang terjadi tersebut, sekolah SD Negeri Wayang dalam waktu tertentu mengadakan pelatihan untuk pengembangan ketrampilan pedagogis tersebut. Keterlibatan orang tua dalam hal ini juga menjadi aspek penting selama berjalannya proses perubahan kurikulum.

#### 5. Daftar Rujukan

- Arifin, S., Kholis, M. A., & Oktavia, N. (2022). Agama dan Perubahan Sosial di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai di Tengah Keragaman Agama dan Budaya di Kabupaten Malang. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 147-183. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>
- Baedhowi. (2016). *Optimalisasi Tata Kelola Ekosistem Sekolah Menengah Kejuruan*. 4(1), 162-163.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Harahap, H. (2021). Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 1-26. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.270>
- Hasan, M. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2),

58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>

- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Manik, M. A. (2016). Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah*, 2(1), 61.
- Muktapa, M. I. (2021). Integritas Ilmu Pengetahuan dan Penerapannya dalam Aspek Kehidupan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i1.33>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Ristanti, I., Subhan, K. F., Nissa, K., & Eviana, N. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 57–107.
- Suti, M., Syahdi, M. Z., & D., D. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>
- Verdinandus Lelu Ngongo, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. In *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan* (Issue February). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48–52.